

## Pengembangan Desa Wisata Berbasis Local Indigenous Di Desa Dukuhwaringin Dawe Kudus

*Development of Local Indigenous-Based Tourism Village in Dukuhwaringin Dawe Kudus Village*

Ulya Fawaida <sup>1</sup>, Rukhaini Fitri Rahmawati <sup>2\*</sup>,

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

<sup>2</sup> Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Kudus

[rukhaini@iainkudus.ac.id](mailto:rukhaini@iainkudus.ac.id)

### ABSTRAK

Pengembangan dibidang sektor pariwisata merupakan upaya yang dilakukan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan pada daerahnya. Dalam pengembangan wisata disuatu daerah harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan pengelolaan wisata yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah wisata tersebut dapat diberdayakan dengan optimal. Wisata dukuhwaringin merupakan wisata yang terletak di dukuhwaringin kecamatan colo kabupaten kudus dengan objek wisata berupa air terjun dan kampung wisata lebah. Kedua objek ini memiliki daya tarik wisata sehingga pemerintah setempat bersama pokdarwis mengembangkan wisata dukuhwaringin. Penelitian ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan wisata dukuhwaringin dengan cara pemberian pendampingan berupa pemahaman tentang mitigasi bencana, pres daun, gesek daun, dan pembuatan souvenir dari resin yang dapat di jadikan souvenir khas untuk wisatawan. Dengan membekali banyak ketrampilan untuk pokdarwis akan meningkatkan semangat dalam mengembangkan desa wisata. Sedangkan untuk meningkatkan wisatawan adalah dengan promosi melalui akun media sosial baik dari individu, pemerintah setempat dan penyediaan pelayanan yang nyaman untuk para penginap yang menggunakan home stay yang ada di desa dukuhwaringin.

**Kata kunci** : wisata dukuh waringin, lokal indigenous

### ABSTRACT

*Development in the field of the tourism sector is an effort made to increase and increase income in the region. In developing tourism in an area, it must be based on clear tourism planning, development and management so that all the potential possessed by a tourist area can be optimally empowered. Dukuhwaringin tourism is a tour located in Dukuhwaringin, Colo sub-district, Kudus district with tourist objects in the form of waterfalls and bee tourism villages. Both of these objects have tourist attractions so that the local government together with Pokdarwis develop Dukuhwaringin tourism. This research uses the Asset Based Community Development (ABCD) method. Data collection techniques include questionnaires, observation and documentation. The results of the dedication show that to develop Dukuhwaringin tourism by providing assistance in the form of understanding disaster mitigation, pressing leaves, scraping leaves, and making souvenirs from resin which can be made special souvenirs for tourists. By providing a lot of skills for pokdarwis will increase enthusiasm in developing tourist villages. Meanwhile, to increase tourists is by promoting through social media accounts both from individuals, local government and providing comfortable services for residents who use home stays in Dukuhwaringin Village.*

**Keywords** — *Dukuhwaringin tourism, indigenous local*

## 1. Pendahuluan

Pariwisata di Indonesia mengalami pergeseran tren saat dan pasca pandemi Covid-19. Wisata alam menjadi pilihan dengan alasan wisata alam menjadi pilihan pada saat pandemi karena memberikan pengalaman yang lebih aman, segar, fleksibel, dan sehat bagi pengunjung. Ini membuat wisata alam menjadi pilihan yang sangat populer bagi mereka yang ingin menghindari risiko penularan virus dan tetap mempertahankan kesehatan mereka (Hepy Maharani & Effendi, 2022). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno menyampaikan bahwa terdapat kenaikan kunjungan di desa-desa wisata selama tahun 2021, hal ini terjadi karena preferensi segmentasi pasar wisatawan pasca pandemi COVID-19 yang lebih berorientasi pada daya tarik wisata yang lebih personalise, customize, localize, dan smaller in size (Adinda & Isra, 2022). Selain itu, keberadaan media sosial juga memegang peran penting dalam mengenalkan dan menjaga eksistensi desa-desa wisata yang baru atau sedang berkembang (Anugraheni & Astutiningsih, 2021). Dalam hal ini, pandemi covid-19 memberikan dampak positifnya bagi pariwisata adalah muncul dan berkembangnya variasi-variasi wisata yang baru.

Pengkajian tentang pengembangan dan potensi tentu juga perlu memperhatikan kelemahan dan tantangannya. Dalam praktiknya, pengembangan wisata yang selama ini dilakukan belum memperhatikan keberlangsungan dan keterlibatan masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam pengembangan wisata. Hal ini seringkali mengakibatkan pengembangan wisata yang tidak berkelanjutan dan tidak memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat (Kagungan, 2020). Pengembangan desa wisata merupakan sebuah perubahan terencana yang di dalamnya membutuhkan partisipasi masyarakat lokal secara holistik namun dominasi pemerintah dalam pengelolaan dan pelaksanaan mengakibatkan sempitnya ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi (Sidiq & Resnawaty, 2017). Kurangnya keterlibatan masyarakat akan berdampak pada minimnya sumber daya lokal yang menjadi daya tarik dan rendahnya kualitas pariwisata karena

pengembangan yang dilakukan menjadi tidak efektif.

Tujuan dari PKM ini adalah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengembangan desa wisata dukuhwaringin, membantu terwujudnya desa wisata Dukuhwaringin Berbasis Local Indigenous, dan membantu meningkatkan jumlah wisatawan di desa dukuhwaringin sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pengembangan Desa Wisata diharapkan dapat memberikan multiplier effect (efek ganda) selain meningkatkan pendapatan asli daerah juga berdampak pada pendapatan masyarakat Desa Wisata. Pada akhirnya desa-desa wisata akan memberikan sumbangan yang besar terhadap perkembangan ekonomi desa dan masyarakatnya (Budiyah, 2020; Fyka et al., 2018; Hidayah, 2019; Rahman et al., 2020). Di lain sisi menjaga dan mengembangkan Desa Wisata dengan warisan budayanya sebagai destinasi wisata berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan merupakan upaya pelestarian budaya dan adat istiadat sebuah desa. Hal yang menjadi perhatian bagaimana masyarakat dapat diberdayakan dalam kegiatan pariwisata dan bukan menjadi penonton pariwisata di kampungnya sendiri. Pentingnya memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mereka menjadi penggerak pariwisata di daerah masing-masing. Desa Wisata merupakan salah satu wisata budaya dan alam yang dapat digolongkan menjadi pariwisata berbasis kearifan lokal. Pembangunan dan perkembangan Desa Wisata merupakan sustainable tourism development (pembangunan pariwisata berkelanjutan).

## 2. Target dan Luaran

Sasaran dari diadakannya Pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dukuhwaringin yang sedang mengembangkan desa wisata dengan memanfaatkan potensi lokal yaitu air terjun kedung gender. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pendampingan yaitu meningkatnya jumlah wisata yang berkunjung di dukuhwaringin dan terampilnya SDM dukuhwaringin dalam mengembangkan ekonomi kreatif untuk mendukung objek wisata dukuhwaringin.



### 3. Metodologi

Penelitian berbasis pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis aset atau *Asset Based Community Development* (ABCD). Desa dukuhwaringin memiliki aset alam, aset fisik, aset sosial, aset budaya dan aset ekonomi. Aset tersebut jika dioptimalkan dengan baik, akan menjadi potensi yang bernilai ekonomis sehingga dapat menjadi pemasukan pedapatan baik untuk desa maupun masyarakat. Terdapat 5 tahapan dalam metode ini, yaitu: *define*, menemukan tema pelaksanaan kegiatan, *discovery*, menemukan kisah sukses yang dapat dijadikan sebagai motivasi bagi masyarakat, *dream*, menentukan bersama harapan yang diinginkan masyarakat, *design*, menentukan rencana pelaksanaan kegiatan, dan *destiny*, melakukan monitoring kegiatan yang direncanakan. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan agar lebih dipahami dapat dipahami.

Pemilihan metode menggunakan pendekatan ABCD karena sebelumnya sebelum pandemi objek wisata yang ada di dukuhwaringin sudah berkembang dan ini setelah pandemi pengunjung sangat berkurang sehingga perlu pemetaan aset-aset untuk membangkitkan potensi desa wisata yang ada di dukuhwaringin. Dalam kegiatan pemetaan aset perlu disesuaikan dengan tingkat kemajuan teknologi sehingga akan lebih memudahkan para pengunjung.

#### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan survei ke lapangan untuk mengetahui potensi dan kendala yang dimiliki oleh desa Dukuhwaringin. Hasil survei selanjutnya dijadikan dasar pertimbangan dalam merencanakan desain dan kegiatan pengabdian. Kemudian, hasilnya didiskusikan dengan pemerintah desa terkait dengan pelaksanaannya.

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan berdiskusi dengan pengelola desa wisata, dimana dalam diskusi tersebut membahas pemetaan aset dan potensi yang ingin dikembangkan serta jenis pendampingan dan pelatihan yang akan dilakukan.

#### Tahap Pelaksanaan

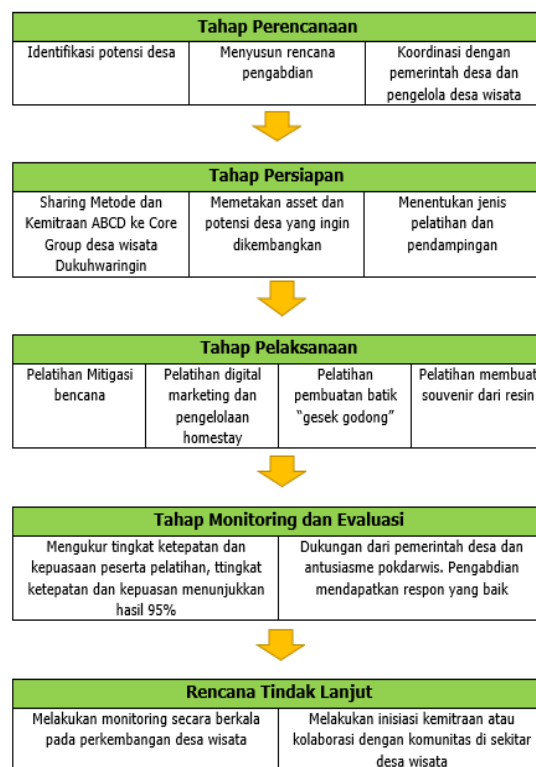
Pelaksanaan pendampingan dan pelatihan selanjutnya dibagi menjadi dua kategori, yakni workshop dan pelatihan langsung. Workshop dan diskusi dilakukan pada penguatan mitigasi bencana dan digital marketing serta pengelolaan homestay. Sedangkan untuk pelatihan batik “gesek daun” dan pembuatan resin peserta pelatihan bisa praktik secara langsung dengan pendampingan.

#### Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dilakukan dengan melakukan dengan mengukur tingkat ketepatan dan kepuasan pelaksanaan pengabdian melalui angket yang di bagikan. Selain itu, dukungan dan respon dari para pimpinan desa dan pokdarwis juga menjadi aspek yang di evaluasi.

#### Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut akan dilakukan dengan melakukan monitoring secara berkala dengan menikau langsung kondisi desa wisata pasca dilaksanakannya pengabdian. Selain itu, rencana pengabdian selanjutnya adalah melakukan inisiasi kemitraan atau kolaborasi dengan komunitas yang ada di sekitar desa Dukuhwaringin.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

#### 4. Pembahasan

##### Perencanaan dan Persiapan Pelatihan

Persiapan dan perencanaan dalam pengembangan desa wisata melibatkan tahapan pemetaan potensi desa dan berkoordinasi dengan pihak desa. Dengan melakukan pemetaan potensi, potensi desa dalam hal wisata dapat teridentifikasi dan dianalisis untuk menentukan bagaimana pengembangan desa wisata dapat dilakukan. Koordinasi dengan pihak desa juga sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata dilakukan dengan mengedepankan kepentingan masyarakat desa dan memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang penting bagi keberlangsungan desa.

Melakukan analisis kebutuhan masyarakat sebelum melakukan pengabdian dengan ,melakukan observasi dan pemetaan bertujuan untuk menyusun program yang relevan, menentukan sasaran pengabdian dan materi/ fasilitator yang tepat, mengidentifikasi kebutuhan dana, sarana dan prasarana serta teknis pelaksanaan(Kusumaningrum et al., 2014). Analisis kebutuhan yang tepat akan berdampak pada ketepatan pengabdian untuk membantu menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

##### Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan

Dalam satu proses pendampingan masyarakat, diperlukan suatu model yang bisa menyelaraskan antara harapan masyarakat dengan stakeholder yang melakukan pendampingan. Salah satu prinsip yang dilakukan adalah dengan memperhatikan kondisi riil dan potensi yang dimiliki. Dalam pendekatan ABCD dikenal dengan Half Full Half Empty. Pengertian dari *Half Full Half Empty* ini adalah pendampingan yang dilakukan tidak dengan menisbihkan apa yang telah dilakukan oleh komunitas, tapi yang dilakukan adalah mengkomunikasikan kondisi yang telah dilakukan dan dilakui dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya(Cenci et

al., 2015).. Dengan kata lain pendekatan ABCD ini memenuhi sisi kekosongan dari apa yang telah dilakukan masyarakat sebelumnya.

Pendampingan dan pelatihan yang diberikan diantaranya yakni:

##### a. Workshop motivasi bencana

Indonesia memiliki banyak keindahan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, berada di daerah *ring of fire* membua Indonesia juga rawan terhadap bencana alam seperti gempa bumi, erupsi, dan tsunami. Dampak dari bencana alam tersebut sering kali mempengaruhi sektor pariwisata, sehingga perlu adanya mitigasi bencana di daerah wisata. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelangsungan sektor pariwisata dan meminimalisir dampak negatif dari bencana alam pada sektor tersebut.



Gambar 2. Mrs, Rica Gua Ram (Peneliti bidang mitigasi bencana, Philipina) memberikan pemaparan mitigas bencana

Mitigasi bencana dapat dilakukan melalui berbagai hal, seperti melakukan pemetaan potensi bencana, mempersiapkan infrastruktur dan sumber daya manusia untuk menghadapi bencana, serta melakukan kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya mitigasi bencana. Pengetahuan tentang kebencanaan dan cara cara mengurangi risiko bencana yang terjadi sehingga masyarakat mempunyai gambaran preventif tentang bencana (Arfani, 2022). Semua hal ini harus dilakukan untuk memastikan keberlangsungan sektor pariwisata dan keselamatan wisatawan saat bencana alam terjadi.

b. Workshop digital marketing dan pengelolaan homestay

Dalam proses marketing pentingnya komunikasi antara pemerintah desa (Tia et al., 2020) agar pemerintah juga dapat mempromosikan desa wisata. Selain itu dalam tim juga diperlukan komunikasi agar kekompan tim berjalan lancar (Kolang et al., 2021). Kegiatan promosi tidak hanya dilakukan oleh pihak luar saja namun pihak dalam juga berandil sangat besar terhadap keberhasilan promosi wisata (Sofia et al., 2020). Semakin banyak yg upload di media sosial akan semakin banyak wisatawan yang berdatangan. Objek wisata alam akan menjadikan daya tarik tersendiri, seperti Menjadi menarik karena merupakan sebuah desa yang memiliki potensi alam yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung (Al-Kautsari, 2019).



Gambar 3. Pemaparan bapak Eko Siswanto (Ketua percepatan desa wisata kabupaten Kudus) tentang pemasaran digital dan pengelolaan homestay

Adanya potensi di suatu daerah menjadikan salah satu alternatif untuk membangun dan mengembangkan desa wisata yang diyakini sebagai cara tercepat untuk mensejahterakan masyarakatnya. Pengembangan desa wisata merupakan salah satu pengembangan wisata yang nantinya dapat memperkenalkan potensi-potensi apa saja yang dimiliki desa tersebut. Dalam hal ini pengembangan desa harus mengetahui secara detail terkait karakteristik kelebihan dan kelemahan yang dimiliki desa. Sehingga pengembangan desa wisata dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual. Dalam

hal ini juga, masyarakat lokal dapat ikut serta dalam mengembangkan desa wisata sehingga dapat dijadikan subjek dalam pengembangan desa (Kasus et al., 2020).

Terdapat 29 buah homestay yang ada di desa Dukuhwaringin yang baru di kelola oleh pokdarwis setempat. Homestay yang ditawarkan sangat ramah di kantong, nyaman, bisa dijangkau dengan kendaraan, dengan tuan rumah yang ramah dan nuansa pegunungan di bawah pegunungan muria. Banyak pemandangan yang ditawarkan untuk pengunjung, diantaranya Air terjun kedung gender, kampung wisata lebah, penggilingan gula tebu, dan pemandangan alam yang masih alami. Selain itu juga didukung UMKM yang ada di desa Dukuhwaringin diantaranya bantal leher, kopi muria, sirup parijoto, gethuk ungu, ceriping pisang, ceriping singkong, jeruk pabelan, madu, dan produk UMKM lainnya.

c. Pelatihan membuat batik “gesek godong” dan souvenir dari resin

Pengembangan Desa Wisata yang berkelanjutan harus terus secara kreatif mengembangkan identitas dan kearifan lokal untuk mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan krisis ekonomi daerah pedesaan, seperti berkurangnya kesempatan kerja. Salah satu jalan keluar yang dapat mengatasi masalah tersebut antara lain melalui pembangunan usaha pedesaan skala kecil, sehingga mampu bersaing dan unggul dalam pembangunan daerah pedesaan, dan dalam penciptaan lapangan kerja baru untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Desa Wisata (Ismandianto et al., 2020).

Pemberian pelatihan Gesek daun kepada Pokdarwis desa Dukuhwarigin dimaksudkan untuk membekali warga setempat dengan ketrampilan baru yang dapat di jadikan souvenir khas desa setempat untuk menunjang perekonomian di desa. Adanya

pelatihan UMKM akan menjadikan desa mandiri dan kreatif dalam memajukan desanya(Adnan et al., 2022). Adanya aset dan potensi daerah yang di dukung oleh SDM akan menjadikan pengaruh yang positif dan menjadikan kesejahteraan hidup mulai dari segi ekonomi, sosial, maupun masyarakat(Rahayu et al., 2022).



Gambar 4. Penjelasan tentang prospek ekonomi kreatif dan pembuatan batik “gesek godong”



Gambar 5. Peserta praktik membuat batik “gesek godong”



Gambar 6. Masyarakat praktik membuat souvenir dari resin



Gambar 7. Hasil karya pokdarwis

Pembuatan souvenir merupakan sebuah upaya untuk memberikan keterampilan pada suatu masyarakat yang merupakan salah satu pendukung daerah wisata untuk mempromosikan wilayahnya. Dengan souvenir ada oleh-oleh khas yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan sehingga bisa menjadikan media promosi secara tidak langsung. Selain mempromosikan melewati media cetak maupun elektronik souvenir efektif dalam mempromosikan suatu objek wisata. Hal ini tidak terlepas dari SDM yang terus berbenah untuk menjadi lebih baik untuk kemajuan desa bersama. Pemberian ketrampilan pembuatan souvenir dari resin diharapkan mampu melatih SDM untuk menghasilkan produk baik berupa gantungan kunci, gelang, cincin, ataupun yang lainnya yang tentunya akan menjadikan oleh-oleh khas desa Dukuhwaringin. Peningkatan SDM merupakan upaya dalam mewujudkan desa wisata sehingga perlu dukungan semua pihak yang terlibat(Winanta et al., 2022). Adanya dukungan dari berbagai pihak menjadikan Pokdarwis mampu menambah dan mengenali aset, potensi yang dimiliki sehingga memiliki kesadaran yang meningkat sejalan dengan harapan untuk mengembangkan desa wisata(Rahma, 2021).

### Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi keberhasilan program, mengidentifikasi masalah yang muncul dan mencari solusi untuk memperbaikinya, serta menentukan tindakan untuk memastikan implementasi program dapat dilanjutkan. Oleh karena itu, rencana tindak lanjut sangat penting untuk memastikan bahwa pengabdian masyarakat dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Rencana tindak lanjut pasca pengabdian dengan melakukan monitoring dan rencana pengabdian lanjutan.

Monitoring dapat dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, atau melalui data-

data yang tersedia. Hasil dari monitoring juga dapat digunakan untuk evaluasi dan peningkatan program pengabdian masyarakat di masa yang akan datang (Tantrisna & Manu, 2020). Inisiasi kemitraan dengan komunitas di sekitar desa wisata menjadi rencana tindak lanjut dalam pengabdian ini. Dengan kemitraan masyarakat memiliki keterkaitan yang kuat dengan lingkungan sekitar dan memiliki informasi yang akurat tentang potensi wisata desa tersebut. Selain itu masyarakat dapat membantu membangun kerja sama dan kepercayaan, sehingga proses pengembangan desa wisata dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata akan membantu membangun *sense of ownership* dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat terwakili dalam proses pengembangan (Braun et al., 2018). Penerimaan masyarakat akan pengembangan desa wisata akan menentukan keberlangsungan proyek tersebut. Masyarakat juga dapat membantu dalam pemasaran dan promosi desa wisata tersebut, sehingga meningkatkan daya tarik wisata bagi wisatawan.



Gambar. Kemitraan ABCD ke Core Group Desa Wisata

Pemetaan mitra dilakukan dengan mengidentifikasi potensial mitra dan evaluasi kapasitas dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam suatu proyek atau program. Identifikasi calon mitra desa wisata Dukuhwaringin menunjukkan peluang yang sangat besar yang mana calon mitra memiliki latarbelakang yang berbeda yakni, Lembaga pemerintahan, Lembaga pendidikan, Komunitas masyarakat, pedagang, hingga petani.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dan pendampingan menggunakan Metode ABCD dapat disimpulkan bahwa Program pendampingan yang telah dilakukan mendapatkan respon yang baik dari Pokdarwis Dukuhwaringin. Kegiatan pengabdian meliputi Perencanaan, persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan rencana tindak lanjut. Sedangkan kegiatan pendampingan meliputi pemberian ketrampilan Gesek daun, pembuatan souvenir dari Resin, Pemasaran digital dan pengelolaan home stay. Dengan adanya pelatihan di desa wisata merupakan strategi meningkatkan sumberdaya manusia untuk mewujudkan desa yang diharapkan oleh masyarakat.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, yang telah memberikan bantuan dana sehingga terlaksananya PKM berbasis KUM di Desa Dukuhwaringin, Pokdarwis Dukuhwaringin selaku Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat.

## 7. Daftar Pustaka

- [1] Adinda, P., & Isra, B. (2022). Desa Wisata Jadi Incaran Wisatawan Saat Pandemi. *VIVA.Co.Id*.
- [2] Adnan, F., Puspita, Y., & Ariefianto, L. (2022). *Implementasi Teknologi UMKM Resource Planning pada Industri Kreatif Batik di Desa Pujerbaru, Maesan untuk meningkatkan Kualitas dan Manajemen Sumber Daya*. 3(2), 195–205.
- [3] Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- [4] Anugraheni, D. N. N., & Astutiningsih, S. E. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Agro Belimbing Moyoketen Tulungagung. *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*. <https://doi.org/10.31602/iqt.v7i2.5492>

- [5] Arfani, M. (2022). Kolaborasi Pentahelix dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana pada Destinasi Wisata Di Desa Kalanganyar Sidoarjo. *Jurnal Syntax Transformation*. <https://doi.org/10.46799/jurnalsyntaxtransformation.v3i1.497>
- [6] Braun, N., Debener, S., Spychala, N., Bongartz, E., Sörös, P., Müller, H. H. O., & Philipsen, A. (2018). The senses of agency and ownership: A review. In *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00535>
- [7] Budiyah, F. (2020). IMPLIKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL STUDI KASUS DI DESA KETENGER. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1594>
- [8] Cenci, M., Corradini, M., Feduzi, A., & Gheno, A. (2015). Half-full or half-empty? A model of decision making under risk. *Journal of Mathematical Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.jmp.2015.06.006>
- [9] Fyka, S., Yunus, L., Limi, M., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *HABITAT*. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>
- [10] Hepy Maharani, S., & Effendi, T. (2022). Analisis A'wot Sebagai Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Tiwingan Lama Kabupaten Banjar. *Action Research Literate*. <https://doi.org/10.46799/ar.v6i1.97>
- [11] Hidayah, I. (2019). PEMBANGUNAN DESA WISATA KETEP MAGELANG: STUDI PROSES DAN HASIL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-04>
- [12] Ismandianto, I., Nasution, B., & Lubis, E. E. (2020). MODEL KOMUNIKASI PARIWISATA RELIGI DALAM PENGEMBANGAN WISATA KABUPATEN ROKAN HULU. *Jurnal Pariwisata Pesona*. <https://doi.org/10.26905/jpp.v5i1.4644>
- [13] Kagungan, D. (2020). Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata Berbasis Media Branding Strategy (Membangun Kerjasama Kelembagaan dan Peranserta Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sungai Langka sebagai Desa Wisata). *Jurnal Sumbangsih*. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.22>
- [14] Kasus, S., Dalegan, D., Panceng, K., Gresik, K., Rahmah, I. A., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2020). Dampak Pengembangan Lokasi Wisata Pasir Putih (WPP) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Dalegan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik). *Respon Publik*.
- [15] Komang, T. D., Raka Marsiti, C. I., & Masdarini, L. (2021). Identifikasi Pengembangan Desa Wisata Sambangan Ditinjau Dari Unsur Attraction. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.27309>
- [16] Kusumaningrum, W. I., Hardyanto, W., & Murwatiningsih. (2014). Model Manajemen Pelatihan Berbasis Partisipatif. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*.
- [17] Rahayu, H. A., Istikhomah, I., Fatmawati, N., Usami, R. W., Dari, F. U., & Habib, M. A. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development Di Desa Mojokambang. *Greenomika*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4>
- [18] Rahma, N. A. A. (2021). KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGUNGKAP POTENSI DESA ( SEBUAH AKSI PARTISIPATORIF DALAM PERENCANAAN DESA WISATA DI DESA TRITIK , NGANJUK ) The Ability Of The Community In Uncovering The Potential Of The Village ( A Participatory Action In The Planning Of To. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR, Dan Pemberdayaan*, 6(1), 82–90.
- [19] Rahman, Y., Asbi, A. M., & Putri, H. T. (2020). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi kasus penggerak wisata desa wisata pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Nasional Pariwisata*. <https://doi.org/10.22146/jnp.52569>
- [20] Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA LINGGARJATI KUNINGAN, JAWA BARAT. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- [21] Sofia, L. A., Hidayat, A. S., & Zain, M. A. (2020). OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI WISATA



PANTAI ASMARA. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*.

<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v5i2.2814>

- [22] Tantrisna, E., & Manu, G. (2020). PERANCANGAN APLIKASI MONITORING PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INTERNAL PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* (JUKANTI).

<https://doi.org/10.37792/jukanti.v3i2.225>

- [23] Winanta, R. A., Hakim, S., Arifina, A. S., & Nurul, A. (2022). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat (Studi Desa Ngawn, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang)*. 6(1), 17–24.

<https://doi.org/10.31002/jpalg.v6i1.5651>

